

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, INVESTASI, DAK DAN DAU  
TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Novita Husnul Khotimah**

**Nomor Mahasiswa : 15313147**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, INVESTASI, DAK, DAN DAU  
TERHADAP PENGANGGURAN DI KALIMANTAN TIMUR 2007-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Novita Husnul Khotimah

Nomor Mahasiswa : 15313147

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dala tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai pernyataan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Maret 2019

Penulis,



Novita Hushul Khotimah

## HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, INVESTASI, DAK, DAN DAU  
TERHADAP PENGANGGURAN DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2007-2016

Nama : Novita Husnul Khotimah  
Nomor Mahasiswa : 15313147  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Maret 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi Drs. MA..Ec., Ph.D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERTUDJUL

ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, INVESTASI, DAK DAN DAU TERHADAP  
PENGANGGURAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Disusun Oleh : NOVITA HUSNUL KHOTIMAH

Nomor Mahasiswa : 15313147

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

**“ Masalalu itu pelajaran terbaik dalam hidup ”**

**“ Setiap manusia itu di ciptakan dengan masalah dan masalalu yang berbeda-beda, maka selalu berfikir positif serta yakin, bahwa segala cobaan yang diberikan itu akan memberikan makna dan pengalaman terbaik bagi hidup kita”**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang penulis ucapkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terwujud. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

- Terima kasih kepada Allah SWT.
- Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW.
- Terima kasih kepada Bapak Suwiono dan Ibu Tarsiati yang selalu menyayangi, selalu memberikan semangat dan tidak pernah putus doa untukku. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan selama ini, tanpa Bapak dan Ibu mungkin mba ita tidak akan sampai di fase ini.
- Terima kasih kepada adikku (Ahmad Abdul Rahman, Taufiq Abdul Rahman) yang telah memberikan semangat dan doanya.
- Terima kasih bapak Akhsyim Afandi yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini .
- Terima kasih untuk teman geboy ku Lidya dan Tita sebagai teman makan, curhat dan yang selalu memberikan makna hidup buatku selama di jogja.
- Terima kasih untuk temen separiku Nita, Lita, Lina, Putri, Arista. Kalian temen yang sangat luar biasa buat aku, tanpa kalian mungkin aku bukan siapa-siapa saat ini.
- Terima kasih untuk Jesicha, Wuri, Nadia, Berliana sebagai temen kost merpati tercinta yang selalu memberikan makanan lebih ke aku.
- Terima kasih untuk Satria (FU) yang setia menemaniku selama ini tanpa keluhan.
- Terima kasih untuk Novia, Nurul dan Darma temen selama SMK yang selama ini setia menungguku pulang dan mendengarkan semua ceritaku.

- Terima kasih untuk Dila dan Lilis yang udah ngajak aku bergabung di bisnis waffle dan akhirnya sukses.
- Terima kasih untuk Nafis, Desy, Devi dan Roid yang udah sangat mengukkseskan usaha kita yakni Kabol Yummy (katsu bola-bola).
- Terima kasih untuk teman-teman HUMAS FORSIGENIKO 2016
- Terima kasih untuk Entrepreneur Community FE UII untuk pengalaman 3 tahunnya.
- Terima kasih untuk teman-teman BRIDGING E 2015
- Terima kasih untuk teman KKN 221.
- Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015.





## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mapu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK dan DAU terhadap Pengangguran di Kalimantan Timur “** dengan baik.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang 1 program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan dengan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan maupun keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak yang terkait.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah SWT.** berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan lancar.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. **Kedua Orang tua tercinta,** yang telah mendoakan dan memberikan semangat begi penulis dalam mencari ilmu.

4. **Bapak Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. **Bapak Akhsyim Afandi Drs. MA..Ec., Ph.D.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyusun skripsi sampai terselesaikan dengan baik.
6. **Semua Dosen Ilmu Ekonomi**, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga ilmunya bermanfaat bagi penulis.
7. **Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi**, atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu
8. **Teman-teman Ilmu Ekonomi**, yang telah membantu saya baik dalam suka maupun duka selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan lebih baik di masa depan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Yogyakarta, 11 Maret 2019

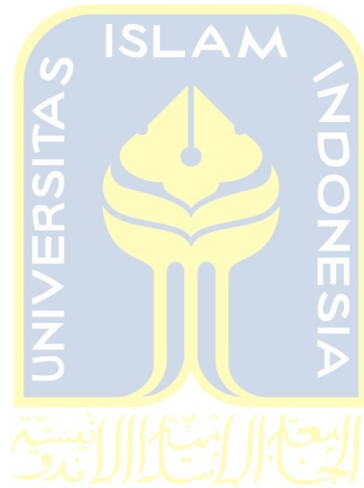
Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Lampiran.....	xvi
Abstark .....	xvii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori.....	16
2.2.1. Pengertian Pengangguran.....	16
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	21
2.2.3. Pendidikan.....	22
2.2.4. Investasi .....	25
2.2.5. Dana Alokasi Khusus (DAK) .....	27

2.2.6.	Dana Alokasi Umum (DAU) .....	29
2.2.7.	Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran .....	30
2.2.8.	Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran.....	31
2.2.9.	Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran.....	32
2.2.10.	Pengaruh DAK terhadap Pengangguran .....	33
2.2.11.	Pengaruh DAU terhadap Pegangguran .....	34
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	35
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III .....</b>		<b>37</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
3.1.	Sampel dan Data.....	36
3.2.	Jenis Dan Cara Pengumpulan Data .....	38
3.3.	Metode Analisis Data .....	38
3.4.	Analisis Regresi Data Panel .....	39
3.5.	Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data .....	39
3.6.	Pengujian Hipotesis.....	41
3.6.1.	Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	41
3.6.2.	Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama) .....	42
3.6.3.	Uji t (Pengujian Variabel Secara Individu).....	42
<b>BAB IV .....</b>		<b>45</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>45</b>
4.1.	Analisis Deskripsi Data .....	45
4.2.	Pemilihan model regresi dalam pengolahan data .....	47
4.2.1.	Pengujian Hipotesi .....	52
4.3.	Pembahasan dan Analisis .....	54
4.3.1.	Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terbuka .....	54
4.3.2.	Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran.....	56
4.3.3.	Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran .....	57
4.3.4.	Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengangguran .....	59
4.3.5.	Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengangguran.....	59
<b>BAB V .....</b>		<b>61</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>61</b>
5.1.	Kesimpulan.....	61

5.2. Implikasi dan Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran .....	67



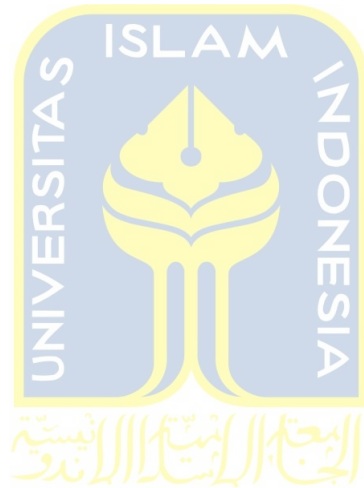
## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1</u> .....	2
<u>Pengangguran Terbuka Pulau Kalimantan 2013-2015</u> .....	2
<u>Tabel 1.2</u> .....	4
<u>Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Kab/Kota Harga Konstan Kaltim</u> .....	4
<u>Tabel 1.3</u> .....	5
<u>TPT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2013-2015</u> .....	5
<u>Tabel 4.1</u> .....	44
<u>Perhitungan Mean, Median, Maximum, Minimum dan Standar Deviasi</u> .....	44
<u>Tabel 4.2</u> .....	47
<u>Hasil Uji Chow</u> .....	47
<u>Tabel 4.3</u> .....	48
<u>Hasil Uji Hausman</u> .....	48
<u>Tabel 4.4</u> .....	49
<u>Hasil Estimasi Fixed Effect</u> .....	51
<u>Tabel 4.5</u> .....	51
<u>Uji t</u> .....	51



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2.1</u> .....	34
<u>Kerangka Pemikiran</u> .....	34
<u>Gambar 4.1</u> .....	50
<u>Grafik Data Analisis Perkabupaten dan Kota</u> .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Pengangguran, PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, DAU





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis variabel PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK dan DAU terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, DPMPTSP, DJPK Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 2007-2016 dengan lima variabel yaitu PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK dan DAU, Metode analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Signifikansi F, Hausman test, Uji T, Uji F dan  $R^2$ . Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran, Pendidikan berpengaruh terhadap Pengangguran, Investasi berpengaruh terhadap pengangguran, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap pengangguran, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pengangguran.

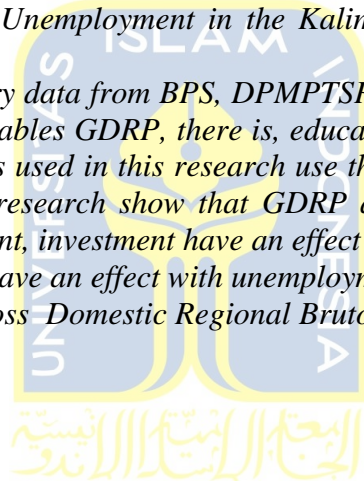
Kata Kunci : Pengangguran, PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, DAU,

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the variables of GDRP, education, investment, DAK and DAU of Unemployment in the Kalimantan Timur region with panel method.*

*The study used secondary data from BPS, DPMPTSP, DJPK in Kalimantan Timur on period 2007-2016 with five variables GDRP, there is, education, investment, DAK and DAU. The panel data analyze methods used in this research use the F test, Hausmant test, t test, F and  $R^2$  test. The result of the research show that GDRP affects unemployment, education have an effect with unemployment, investment have an effect with unemployment, DAK affects unemployment, and then DAU have an effect with unemployment.*

*Keywords : Unemployment, Gross Domestic Regional Bruto (GDRP) Education, Investment, DAK, DAU*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, yakni salah satu diantaranya tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja. Jumlah pengangguran setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sehingga dapat menimbulkan beberapa masalah lainnya seperti sumber utama kemiskinan, tingkat kriminalitas yang tinggi yang dapat menyebabkan keresahan sosial di masyarakat.

Tingkat pengangguran yang rendah dapat menjadi masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang mana ketika angka pengangguran rendah, sebagai dampaknya suatu negara mengabaikan salah satu faktor produksi utama yaitu tenaga kerja yang dapat membuat barang dan jasa yang seharusnya dapat diproduksi oleh tenaga kerja. Seperti apa yang kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi. Pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak dapat bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014).

Pengangguran dapat diartikan sebagai orang yang termasuk kedalam angkatan kerja dan masih mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu atau dapat dikatakan tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai (Sukirno 2008). Pengangguran dapat mengurangi pendapatan pajak pemerintah sehingga dapat memperlambat pembangunan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan hilangnya mata pencaharian atau pendapatan masyarakat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka digunakan untuk memonitoring perkembangan angka pengangguran.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Pulau Kalimantan 2013-2015**

Provinsi	2013	2014	2015
Kaltara	-	-	5.79
Kaltim	8.94	8.89	7.17
Kalteng	1.81	2.71	3.14
Kalsel	3.88	4.03	4.83
Kalbar	3.13	2.53	4.78

*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur*

Kalimantan Timur memiliki tingkat pengangguran yang tinggi di banding dengan provinsi lain yang ada di pulau Kalimantan. Pada tahun 2013 saja pengangguran yang tercatat oleh bps sebesar 8.94%, sangat jauh berbeda dengan Kalimantan Tengah yang memiliki tingkat pengangguran sebesar 1.81%. Selisih yang sangat jauh ini yang menjadi pertanyaan mengapa pengangguran di Kalimantan Timur begitu tinggi.

Kalimantan Timur merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti batubara, minyak, karet dan sawit. Namun dari data yang

diperoleh Kalimantan Timur memiliki tingkat pengangguran tertinggi di pulau Kalimantan. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya tenaga kerja yang di butuhkan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, namun pada realitanya dilapangan tidak sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah ialah angka PDRB, PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah pada suatu periode. PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja bila mana dengan asumsi ketika nilai PDRB meningkat, maka jumlah tambahan barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa akhir yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta (Sukirno, 2006).

PDRB yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap jumlah penganggura karena jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat, sehingga peningkatan dalam nilai tambah barang dan jasa akhir dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi (Yudhiarso dkk,2015)

**Tabel 1.2**  
**Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga**  
**Konstan Kalimantan Timur 2011-2015 (persen)**

<b>Kabupaten</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Paser	8.3	6.05	6.81	4.51	-0.99
Kutai Barat	18.53	18.99	2.84	1.88	-1.41
Kutai Kartanegara	1.52	5.49	0.04	-1.08	-7.08
Kutai Timur	17.58	11.54	4.1	3.43	1.45
Berau	21.75	15.47	10.38	8.23	6.03
PPU	18.53	5.85	7.46	2.76	0.11
Mahakam Ulu	7.13	10.06	0.69	4.94	3.32
Balikpapan	4.6	5.57	3.6	4.64	1.3
Samarinda	15.71	0.5	4.93	5.43	0.04
Bontang	-7.42	-9.18	-5.72	-3.23	4.35

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2011

Data yang disajikan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pertumbuhan PDRB tertinggi ialah pada tahun 2011 dan terendah tahun 2015. Pada tahun 2011 pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat di dua wilayah yaitu pada wilayah Berau sebesar 21.75% dengan disusul Kutai Barat sebesar 18.53%. PDRB Kalimantan timur pada tahun 2011 diperoleh dari sisi ekspor Migas senilai \$17,2 Milyar dan sektor pertambangan batubara sebesar \$7,67 Milyar. Sementara ini komoditas migas dan batubara diekspor dalam bentuk bahan mentah. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDRB menurun terutama wilayah Kutai Kartanegara mencapai -7.08 yang mana disebabkan oleh menurunnya harga batubara menurut HBA

(Harga Batubara Acuan) yang awalnya pada bulan November senilai 54,43 dolar per ton menjadi 0.92 dolar per ton atau 1,7 persen (BPTP, Kalimantan timur).

**Tabel 1.3**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2013-2015**

Kabupaten//Kota	2013	2014	2015
Pasir	9.25	6.69	9.06
Kutai Barat	8.03	6.84	11.7
Kutai Kartanegara	7.37	7.65	10.22
Kutai Timur	6.09	5.65	5.14
Berau	5.85	10.05	5.72
PPU	7.97	7.52	7.28
Balikpapan	7.95	7.56	5.95
Samarinda	8.57	7.56	5.61
Bontang	11.19	9.38	12.07

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2015

Menurut data tabel di atas dapat dilihat bagaimana pengangguran terbuka pada 3 tahun terakhir yakni terdapat 3 wilayah yang mana pengangguran yang terjadi di atas 10 persen ialah di kota Bontang sebesar 12.07 pada tahun 2015 dan wilayah Kutai Barat sebesar 11.70, serta disusul oleh Kutai Kartanegara 10.22. Beberapa wilayah ini memiliki pasar tenaga kerja di sektor migas dan pertambangan serta pupuk yang berada di Bontang, namun permasalahannya ialah sumber daya manusia sekitar tidak semuanya berpotensi untuk bekerja pada sektor tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia di wilayah tersebut masih minim. Salah satu permasalahan pengangguran ini karena sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak sesuai kriteria yang diharapkan oleh beberapa sektor

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Dengan adanya pendidikan yang tinggi dapat memberikan kemampuan bagi lulusan SMA/SMK yang menjadi sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Kamaludin (1999:59) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja.

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara (daerah). Adanya modal manusia berupa pendidikan yang tinggi dapat memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas bagi suatu negara, sehingga memberikan efisiensi dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja berkualitas

Permasalahan baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian di suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah di bidang ekonomi, namun masalah di bidang sosial seperti kemiskinan dan kerawana sosial (Sakernas, 2010).

Investasi juga merupakan salah satu indikator yang dapat mengatasi pengangguran adalah terwujudnya peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan investasinya, agar terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pada umumnya masih menganggur. Investasi dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi investasi maka akan semakin besar mempengaruhi rendahnya pengangguran.

Peningkatan transfer dana dari pusat berupa Dana Perimbangan (DAU, DAK) kepada pemerintah daerah diharapkan juga mampu menurunkan jumlah pengangguran di daerah. Besarnya alokasi Dana perimbangan untuk setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut dilihat dari jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, indeks kemahlan kontruksi dan pendaparan domestik bruto. Artinya jika suatu pemerintah daerah menerima DAU dan DAK besar maka ada kecukupan dana yang bisa digunakan untuk pembangunan manusianya seperti penganggurann dan pegenntasan kemiskinan. Dengan melaksanakan program yang bisa mengurangi tingkat pengangguran melalui UMKM, pemberdayaan angkatan kerja, pembinaan generasi muda dan bantuan langsung berupa modal kerja, dengan demikian akan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Jika jumlah pengangguran dan kemiskinan menurun, maka otonomi daerah sudah terlaksana dengan baik, dimana otonomi daerah memang ditunjukkan untuk meningkatkan dan kemakmuran masyarakat daerah (Santoso, 2013)



## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan uraian di atas, bahwasannya pengangguran dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur?
- 2) Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur?
- 3) Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur.
- 4) Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur?
- 5) Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pengangguran yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain

- 1) Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran di Kalimantan Timur?
- 2) Menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap pengangguran di Kalimantan Timur ?
- 3) Menganalisis pengaruh Investasi terhadap pengangguran di Kalimantan Timur ?

- 4) Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pengangguran di Kalimantan Timur ?
- 5) Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pengangguran di Kalimantan Timur ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi penulis, dengan harapan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dari pemahaman tentang teori dan konsep yang telah diperoleh dalam perkuliahan
- b. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur dan memberikan informasi mengenai tingkat pengangguran yang terjadi, sehingga dapat memahami lebih jauh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Guna menunjang penelitian yang akan dilakukan maka dibawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kaitan sehingga saya gunakan sebagai bahan acuan antara lain.

No	Judul	Penulis	Alat Analisis	Hasil
1.	Pengaruh PDRB, UMK, INFLASI dan INVESTASI terhadap Pengangguran Terbuka di kab/kota Provinsi Jawa Timur	Tangkoe Sarimuda RB	Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel PDRB mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di kab/kota di Provinsi Jawa Timur.</li> <li>2. Variabel UMK mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kab/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011.</li> <li>3. Variabel inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kab/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011.</li> <li>4. Variabel Investasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan</li> </ol>

				terhadap tingkat pengangguran terbukadi kab/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011.
2.	Analisis Pengaruh Inflasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014	Nur Fitri Yanti, Haerul Anam dan Harnida Wahyuni	Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sulawesi periode 2010-2014.</li> <li>2. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sulawesi periode 2010-2014.</li> <li>3. PDRB berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sulawesi periode 2010-2014.</li> </ol>
3.	Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran	Anisa setiyawati dan Ardi Hamzah	Statistik deskriptif dan regresi linier	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PAD secara tidak langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran.</li> <li>2. DAU secara tidak langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran.</li> <li>3. DAK secara tidak langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran.</li> <li>4. Belanja pembangunan secara tidak langsung berpengaruh signifikan negative terhadap pengangguran.</li> </ol>
4.	Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang	Imanrotus Suaidah dan Hendry Cahyono	Statistik deskriptif dan regresi sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, yang mana semakin</li> </ol>

				tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi tingkat pengangguran.
5.	Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Kab/Kota Kalimantan Barat	Rio Laksamana	Linier sederhana	1. Hasilnya adalah PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Kab/Kota di Kalimantan Barat, yang artinya setiap bertambahnya PDRB , maka pengangguran semakin menurun.
6.	Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang	Moh Yamin Darsyah, Iswahyudi Joko Supraayitno dan Ujiati Suci Rahayu	Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penduduk yang berpendidikan dari SD-S1 berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon sarjana.</li> <li>2. Kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan aturan pemerintah wajib belajar 12 tahun</li> </ol>

7.	Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur	Akhmad Syaihu	Analisis jalur (path analysis method)	1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Investasi swasta berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
8	Pengaruh PDRB Riil dan Inflasi terhadap Pengangguran Kota Medan	Selamat Siregar	Linier berganda	1. Berdasarkan uji-F Variabel PDRB Riil (X1) dan variabel Inflasi(X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran(Y). 2. Berdasarkan uji-T variabel PDRB Riil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. 3. Berdasarkan uji-T variabel Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
9.	Pengaruh PAD dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali	Putu Eka Suwandika I Nyoman Mahendra Yasa	Analisis Jalur	1. PAD berpengaruh negative terhadap Tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2. Investasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran di Bali.
10.	Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Bebas/Tanggung	Daryono Soebagiyo, Maulidiah Indra	Partial Adjustment Model	1. Kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat

	dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Provinsi Dati Jawa Tengah	Hasmarina, Chuzaimah		<p>Pengangguran.</p> <p>2. Tingkat Beban/Tanggungjawab tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran.</p> <p>3. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.</p>
11.	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia 2001-2010.	Rusmisi IMP dan Agustis Susyanti Dewi.	Time series	<p>1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, disebabkan oleh inflasi desakan biaya (<i>cost push inflation</i>)</p> <p>2. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu mengurangi tingkat pengangguran.</p> <p>3. Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikarenakan peningkatan pada investasi banyak yang diarahkan peningkatan pada investasi banyak yang diarahkan ke sektor yang tidak menyerap tenaga kerja.</p>
12.	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB terhadap Jumlah	Trianggo Budi Hartono, Siti Umajah Masjkuri	Regresi Data Panel	<p>1. Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pengangguran di Jawa Timur.</p>

	Pengangguran di Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2010-2014.			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pengangguran di Jawa Timur.</li> <li>3. Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pengangguran di Jawa Timur.</li> <li>4. Variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Jawa Timur.</li> </ol>
13.	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Sumber Daya Manusia, terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah	Irwan Christanto Edy	Time series	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap Pengangguran, disebabkan karena ketika pendidikan seseorang semakin tinggi maka akan cenderung untuk lebih seleksi memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian seseorang tersebut.</li> </ol>



## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan situasi dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan (Feriyanto, 2014). Salah satu penyebab ketidakmampuan ekonomi adalah status pengangguran yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Di mana, pengangguran akan menjadi beban tersendiri, tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.

Salah satu permasalahan dalam penguasaan ekonomi negara berkembang ialah pengangguran yang menjadi masalah serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan. Kondisi pembangunan ekonomi negara berkembang dalam beberapa 10 tahun terakhir tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Maka masalah pengangguran dari tahun ke tahun akan menjadi masalah serius apabila hal tersebut terlambat untuk diatasi. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah sosial di masyarakat seperti bertambahnya tingkat kemiskinan (siswosoemarto, 2012:460-461).

Menurut Sukirno (2004:327) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat

akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran merupakan kenyataan yang harus di hadapi oleh negara berkembang serta negara yang maju pula, sebab pengangguran dapat diartikan sebagai keadaan yang mana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan secara aktif atau sedang mencari pekerjaan (Nango, 2001:253).

Menurut Sumarso, (2003:114) pengangguran terbuka ialah bagian dari angkatan kerja namun tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Terdapat beberapa bentuk-bentuk pengangguran yaitu :

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh kesulitan temporer dalam lowongan yang tersedia dengan pencari kerja yang ada. Yang mana kesulitan ini dapat terjadi ketika jarak dan kurangnya informasi yang didapat. Menurut Sukirno (2004) secara teori pengangguran sebanyak 2-3 persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi dapat dikatakan telah mencapai kesempatan kerja penuh dan dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional.

b. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman terjadi apabila terjadi musim panen dan turun ke sawah, sehingga banyak seseorang yang mempunyai kegiatan ekonomi. Apabila selama tidak ada musim panen mereka hanya bisa menunggu, maka mereka dapat disebut sebagai pengangguran musiman.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini terjadi apabila adanya perubahan struktur atau komposisi perekonomian. Dimana dengan perubahan structural ini perubahan keterampilan tenaga kerja yang sedang dibutuhkan pihak pencari kerja tidak dapat menyesuaikan diri dengan keterampilan yang baru.

d. Pengangguran Terpaksa

Pengangguran terpaksa terjadi karena seseorang yang tidak memperoleh pekerjaan meskipun hanya dengan menerima tingkat upah rendah dari yang semestinya.

e. Pengangguran Sukarela

Pengangguran yang terjadi akibat seseorang lebih memilih untuk menganggur daripada bekerja dengan memperoleh upah rendah.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari kerja yang mana seseorang tersebut bekerja kurang dari dua hari selama seminggu. Data pengangguran dikumpulkan melalui survey rumah tangga, seperti Sensus Penduduk (SP), Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) dan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Di antara survey/sensus tersebut, Sukernas menjadi survey khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan secara periodik. Sukernas diadakan selama dua kali dalam setahun yakni pada bulan februari dan agustus.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) mengatakan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sedang mencari kerja, orang yang

tidak bekerja, atau mempersiapkan suatu usaha baru, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Tingkat pengangguran merupakan ukuran yang digunakan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan namun mereka sedang berusaha untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah angkatan kerja dalam persen. Pengangguran menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan yang dapat mengurangi pengeluaran konsumsi, hal ini menyebabkan menurunnya kesejahteraan dan kemakmuran. Apabila pengangguran terjadi berkepanjangan akan menimbulkan dampak psikologis buruk bagi keluarga. Tingkat penganggura yang terlalu tinggi dapat menyebabkan masalah keamanan, politik, dan sosial yang dapat mengganggu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat meyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya, sehingga keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kondisi investasi dan pertumbuhan ekonomi, maka dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Baeti, 2012).

Berdasarkan ciri-ciri pengangguran dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu antara lain:

1. Pengangguran terbuka yang terjadi akibat rendahnya lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan penambahan tenaga kerja.

2. Pengangguran tersembunyi disebabkan oleh kelebihan tenaga kerja yang digunakan. Contohnya seperti petani yang memiliki keluarga yang besar yang mengerjakan tanah kecil.
3. Pengangguran musiman terjadi karena faktor cuaca yang biasanya terjadi di sektor perikanan dan pertanian karena musim hujan nelayan dan penyadap karet tidak dapat melakukan pekerjaan sehingga harus menganggur.
4. Pengangguran menganggur yang mana hanya bekerja serabutan atau bekerja ketika dibutuhkan saja.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengangguran terjadi. Terdapat beberapa macam penyebab pengangguran ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan keterampilan yang rendah sehingga tidak dapat bersaing tersingkirkan.
2. Penduduk yang banyak sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangatlah minim, sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja menurun.
3. Angkatan kerja yang tidak susai dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
4. Teknologi yang modern tidak seimbang dengan kemampuan tenaga kerja yang tersedia.
5. Adanya lapangan pekerja yang dipengaruhi oleh cuaca.

6. Terdapat ketidakstabilan perekonomian, politik, dan kemana suatu negara.

### **2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam satu periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan bagaimana kemampuan suatu wilayah atau daerah dalam mengolah sumber daya alam yang ada. Maka sebab itu besarnya PDRB yang dihasilkan oleh daerah akan sangat bergantung dengan potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut.

Menurut Sukirno (2014:23) PDRB adalah jumlah nilai tambahan bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi. Maksud dari tambahan bruto ialah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antar (intermediate cost). Komponen dari tambahan nilai bruto mencakup faktor pendapatan (bunga, upah dan gaji, serta sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto). Sehingga dengan menghitung nilai tambahan bruto dari masing-masing sektor dan kemudian ditotal akan menghasilkan PDRB.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) PDRB adalah jumlah nilai tambhan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Todaro (2014:67) mengatakan bahwa PDRB ialah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian di tingkat daerah, baik itu yang dihasilkan oleh daerah ataupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di

daerah tersebut. Angka pendapatan regional dalam beberapa tahun dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan atau penurunan tersebut dapat dibedakan oleh dua faktor yaitu:

1. Kenaikan atau penurunan riil, yaitu tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Sehingga apabila terjadi kenaikan riil pendapatan penduduk maka daya beli penduduk di wilayah tersebut mengalami peningkatan, misalnya mampu membeli barang yang sama kualitasnya dalam jumlah yang lebih banyak.
2. Kenaikan atau penurunan pendapatan yang disebabkan oleh adanya faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan oleh inflasi maka ketika pendapatan naik tetapi saja jumlah barang yang dibeli belum tentu meningkat. Sehingga perlu dilihat yang lebih meningkat apakah tingkat pendapatan atau tingkat harga.

### **2.2.3. Pendidikan**

Pendidikan berperan sebagai untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan (Basrowi, 2010). Menurut (Suhardjo, 2007) tingginya rata-rata tingkat pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat serta kesiapan bangsa untuk menghadapi tantangan global yang akan datang. Tingkat pendidikan yang tinggi lebih memudahkan untuk seseorang menyerap informasi dan mempraktekannya dalam gaya hidup atau perilaku sehari-hari.

Sesuai dengan Undang-Undang RI no 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan menambah keterampilan dan pengetahuan serta kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Afrida, 2003:77). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha bagi individu untuk menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi yang diperlukan oleh bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan sebagai tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan yang berkembang dan tujuan yang diinginkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam peraturan pemerintah RI No 47 tahun 2008, untuk mencapai kehidupan berbangsa yang mana tertuang dalam sistem pendidikan nasional tentang belajar pemerintah telah memberikan program wajib belajar 7-12 tahun untuk anak usia sekolah dasar sampai menengah keatas. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi diri agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik atau tinggi.



Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang mana hal ini ditandai dengan ijazah/sertifikat yang meliputi :

- a. Sekolah Dasar (SD).
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- d. Pendidikan Tinggi meliputi Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Pada masa selanjutnya setelah pendidikan di lalui maka individuakan memperoleh manfaatnya masing-masing. Seseorang yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memperoleh pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian (Todaro, 2002).

Modal manusia adalah kemampuan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari pelatihann dalam kerja untuk para pekerja dewasa serta program untuk anak (Mankiw, 2003). Teori human capital menurut Becker (Atmanti,2005) yakni bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas.

#### 2.2.4. Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha, karena investasi akan memberikan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan kerja lebih banyak dan keuntungan besar sehingga dana yang didapat dapat diputar kembali untuk investasi serta diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut. Menurut Sukirno (2011:107) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Suparmoko (1992:79) mengatakan bahwa investasi adalah pengeluaran yang ditunjukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan capital. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003:62).

Menurut Samuelson (2004:198) investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara seperti barang-barang investaris dalam waktu satu tahun, peralatan produksi, dan bangunan. Investasi ialah langkah mengorbankan konsumsi dimasa yang akan datang. Dari beberapa pengertian

diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi atau penanaman modal ialah pengeluaran yang berupa beberapa jenis barang modal, peralatan modal, bangunan, dan barang-barang investaris yang digunakan untuk menambha kemampuan memproduksi barang atau jasa guna meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan.

Investasi menjadi komponen utama dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Menurut teori peningkatan investasi dapat mendorong volume perdagangan dan produksi yang selanjutnya memperluas kesempatan kerja yang produktif dan akan meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi yang berada di Indonesia dijamin keberadaanya oleh Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudia dilengkapidan disempurnakan, dimana UU no 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No.. 12 Tahun 1970.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan pemilik modal yang secara lansugung menanggung resiko dari modal tersebut. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah modal dalam negeri yang mana menjadi bagian dari kekayaan masyarakat dalam negeri termasuk dalam hak-hak dan benda, baik itu yang dimiliki negara ataupun swasta asing yang berdomisili di dalam negeri yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usahasepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang

penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri juga dapat dimiliki oleh pihak swasta dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan atau badan hukum yang mana didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di dalam negeri. Kemudian pasal 2 mengatakan bahwa yang di maksud dalam Undang-Undang ini dnegan PMDN adalah penggunaan daripada kekayaan tersebut dalam ayat 1, baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan Undang-Undang ini.

Sukirno (2001:149) mengatakan terdapat lima faktor yang dapat menentukan investasi yaitu :

1. Ramalan mengenai keasaan yang akan datang.
2. Tingkat bunga, dalam hal ini pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada bunganya, maka hal ini dapat menyebabkan pengusaha membatalkan investasinya.
3. Keuntungan yang dicapai perusahaan ketika melakukan investasi dengan menggunakan tabungan yang di capai dari keuntungan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, mereka tidak perlu membayar bunga keatasnya. Maka dengan demikian dapat menurunkan niaya investasi yang dilakukan dengan memperbesar keuntungan menimbulkan suatu pengaruh lain keatas investasi.

#### **2.2.5. Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari APBN, yang mana dialokasikan ke daerah untuk membantu membiayai kebutuhan yang khusus. Pengalokasian dana ini memperlihatkan ketersediaan dana dalam APBN

yang tidak dapat di pastikan setiap tahunnya. DAK diberikan ke daerah guna menghadapi masalah khusus. Menurut Hairul Aswardi dan Halim (2001) tujuan dari adanya DAK dapat diarahkan untuk upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi isu nasional yang harus dituntaskan oleh negara. Hal ini dikarenakan besarnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Dalam era otonomi daerah ditegaskan bahwa pelaksanaan Pemerintah Daerah (Pemda) maka Pemerintah Pusat (Pempus) akan mentransfer dana perimbangan kepada pemda, yang mana salah satunya ialah dana alokasi khusus. Disamping itu kebijakan penggunaan DAK diserahkan kepada pemda (Kuncoro, 2004).

DAK diatur dalam pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara keuangan pusat dan keuangan daerah yang menyebutkan bahwa DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pasal 162 Undang-undang Nomor 32/2004 menyebutkan DAK dialokasikan dalam APBN untuk daerah tertentu dalam rangka pendanaan desentralisasi untuk :

- 1) Membiayai kegiatan khusus yang ditentukan pemerintah pusat atas dasar prioritas nasional.
- 2) Membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu.

Program yang menjadi prioritas nasional Menteri teknis mengusulkan kegiatan khusus yang akan didanai dari DAK dan ditetapkan setelah berkoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Menteri teknis menyampaikan ketetapan tentang kegiatan khusus kepada Menteri Keuangan melakukan perhitungan alokasi DAK.

Penghitungan alokasi DAK sesuai dengan pasal 54 PP Nomor 55 tahun 2005 mengatur bahwa perhitungan alokasi DAK dilakukan melalui 2 tahap :

- 1) Penentuan daerah tertentu yang menerima DAK..
- 2) Penentuan besaran alokasi DAK masing-masing daerah.

#### **2.2.6. Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dialokasi dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antara daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pemerintah pusat memberikan bantuan yang mana besarnya yakni 26 % dari penerimaan dalam negeri yang telah ditetapkan di APBN. Untuk provinsi memperoleh 10% dari dana alokasiumum yang telah ditetapkan, sedangkan untuk wilayah kabupaten/kota memperoleh 90%. Peraturan lebih lanjut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 104 tahun 2000 menyatakan bahwa pembagian DAU kepada provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan bobot dari masing-masing wilayah. Yang ditetapkan berdasarkan otonomi daerah dan potensi ekonomi daerah.

Tujuan Dana Alokasi Umum adalah untuk mengatasi ketimpangan fiscal keuangan antara pemerintah pusat dan daerah karena ketidakmerataan sumber daya yang ada pada masing-masing daerah. DAU suatu daerah ditentukan oleh besar kecilnya celah fiscal suatu daerah, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah dan potensi daerah. Menurut (santoso, 2013) DAU berpengaruh negative terhadap penurunan pengangguran, peran DAU dalam menurunkan pengangguran di daerah memang sudah sesuai dengan tujuannya yakni untuk pemerataan keuangan antar daerah, membiayai kebutuhan pengeluaran pemerintah daerah dan memberi pelayanan yang lebih baik kepada public dalam bentuk gaji PNS dan belanja pegawai lainnya.

#### **2.2.7. Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran**

Hubungan PDRB dengan pengangguran yaitu guna menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. PDRB memiliki pengaruh terhadap angkatan kerja yang mana dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam satu unit ekonomi akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja.

PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja bila mana dengan asumsi ketika nilai PDRB meningkat, maka jumlah tambahan barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa akhir yang jumlahnya meningkat tersebut akan

menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta (Sukirno, 2006).

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu, baik untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yakni dengan memilih beberapa alternative laju pertumbuhan setiap sektor, maka dapat dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Selanjutnya dipilih kebijakan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 2008).

Hubungan antara tingkat GDP yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran didasarkan pada hukum Okun (*Okun's Law*) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP di suatu negara atau daerah. Dalam hukum Okun dijelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut akan meningkat dan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran.

#### **2.2.8. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran**

Rastogi (2002) menyatakan bahwa human capital merupakan pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan dan sifat yang dimiliki oleh manusia berupa tingkat pendidikan. Menurut Becker (Atmanti, 2005) human capital adalah manusia yang tidak hanya sekedar sumber daya, melainkan modal yang dapat menghasilkan pengembalian dan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kuantitas dan kualitas. Human capital menurut Davenport (Atmanti, 2005) sebagai seluruh usaha yang dimiliki tenaga kerja untuk diinvestasikan dalam



pekerjaan. Jadi human capital adalah kualitas tenaga kerja untuk menentukan seberapa berpotensi orang tersebut dalam perekonomian yang mana dalam menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Kamaludin (1995:59) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kemampuan untuk bekerja akan semakin tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan serta keahlian yang beragam sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran.

### **2.2.9. Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran**

Investasi telah menjadi variabel penting dalam mendorong terciptanya pembangunan ekonomi. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai penggerak utama pembangunan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi. Menurut Mankiw (2007:186) bahwa investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Pertambahan investasi kemudian akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan kondisi yang dapat menggairahkan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu peningkatan produksi dan kesempatan kerja, sehingga angka pengangguran dapat dikurangi.

Rustiono (2008:17) mengatakan bahwa besarnya investasi dapat dihitung dari selisig antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutin. Melalui pengeluaran pemerintah setiap tahunnya diarahkan ke berbagai sektor pembangunan yang pada akhirnya dapat diharapkan mampu mendorong perkembangan kesempatan kerja.

Adanya investasi dapat mendorong terciptanya barang modal baru, sehingga akan menyerap faktor produksi baru dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran (Prasojo, 2009:2).

Menurut sukirno (2004:231) kegiatan investasi memunginka masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional sehingga meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat.

Hasil produksi yang optimal dapat membawa pengaruh baik terhadap peningkatan kesempatan kerja, dimana ketika terjadi peningkatan kegiatan ekonomi dan produksi akan membuat seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Arsyad 2006:289)

#### **2.2.10. Pengaruh DAK terhadap Pengangguran**

Menurut Dirjen Perimbangan Keuangan Kemenkeu, tahun 2013, proporsi penggunaan dana DAK terbagi menjadi beberapa bidang prioritas seperti contohnya digunakan untuk membiayai bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, pertanian, kehutanan., perumahan masyarakat, sarpras kawasan

perbatasan, transportasi pedesaan, kelautan dan perikanan dll. Maka dana DAK dapat menunjang daerah yang mempunyai anggaran atau alokasi DAU yang rendah dengan mengoptimalkan dana DAK yang mereka dapatkan untuk program-program Penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan indeks pembangunan manusia dengan meningkatkan sarana pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan serta program kesejahteraan masyarakat yang akhirnya akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran. Semakin besar DAK maka dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

DAK diberikan oleh pemerintah guna dialokasikan untuk daerah tertentu yang bertujuan untuk mendanai kegiatan tertentu yang menjadi prioritas nasional. DAK diutamakan untuk proses pembangunan infrastruktur ataupun sarana dan prasarana pelayanan terhadap masyarakat yang dapat memberdayakan dan mengurangi pengangguran. Setiap tahunnya bidang yang dibiayai berbeda, yakni harus sesuai dengan bidang yang ditetapkan baik itu program nasional ataupun program di kementerian.

### **2.2.11. Pengaruh DAU terhadap Pengangguran**

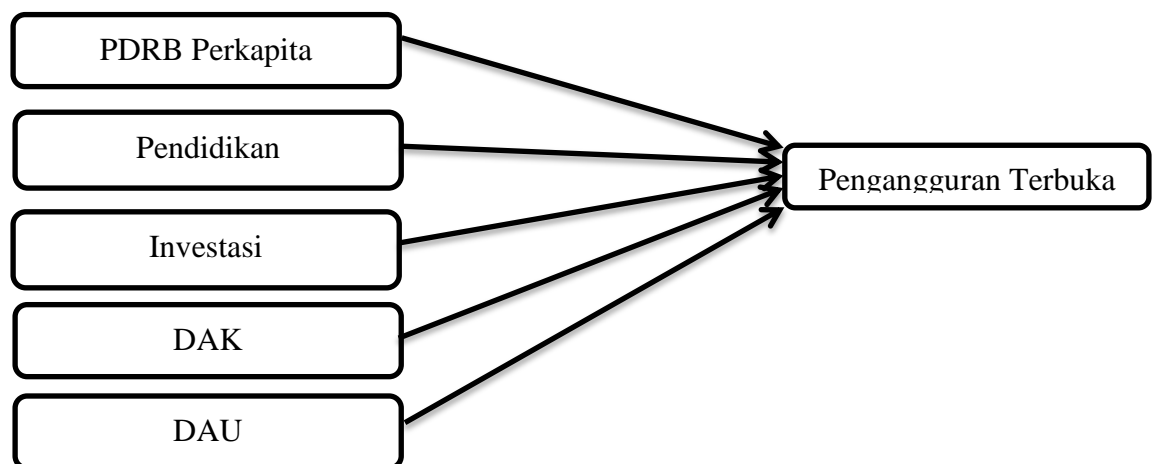
Menurut Teori Pilihan Rasional adalah peran DAU dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran menjadi penting mengingat kemampuan daerah yang masih mengalami kesulitan fiskal dimana kebutuhan fiskal lebih besar dibandingkan potensi fiskal. Kondisi seperti DAU menjadi salah satu variabel penting dalam membantu keuangan daerah untuk membiayai pembangunan khususnya dalam hal mengurangi tingkat pengangguran dan membuat lapangan

pekerjaan di daerah. DAU merupakan variabel penting yakni dalam membantu keuangan daerah agar dapat membiayai pembangunan yang khususnya dalam hal mengurangi tingkat pengangguran serta guna peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran secara umum.

Menurut (Santoso, 2013) DAU berpengaruh negatif terhadap penurunan pengangguran, yang mana DAU dapat menurunkan pengangguran di daerah memang sudah sesuai dengan tujuannya yakni untuk pemerataan daerah dan memberi pelayanan yang baik kepada publik dalam bentuk gaji PNS dan belanja pegawai.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran maka hubungan antara variabel independen ( bebas ) dengan variabel dependen ( terikat )



### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan studi yang sudah terdahulu dipaparkan, maka peneliti berasumsi yang mendasari hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) PDRB berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Investasi berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
- 4) DAK berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.
- 5) DAU berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.



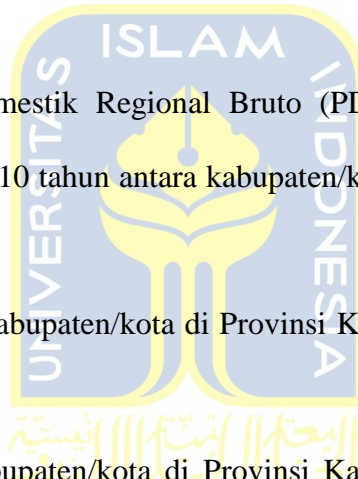
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Sampel Dan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 6 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan sampel ini dilakukan selama rentan waktu 10 tahun di Provinsi Kalimantan Timur yakni dari tahun 2007-2016, dengan tujuan perubahan dalam jangka panjang. Sementara data analisis yang digunakan adalah :

- a. Data Produk Deomestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas harga konstan per kapita 10 tahun antara kabupaten/kota di Kalimantan Timur pada tahun 2007-2016.
- b. Pendidikan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2007-2016.
- c. Investasi antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2007-2016.
- d. Dana Alokasi Khusus (DAK) antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2007-2016.
- e. Dana Alokasi Umum (DAU) antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2007-2016.



### 3.2. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Data yang didapatkan berupa data sekunder yang dari hasil pencatatan sistematis berupa data runtuk waktu (*time series*) dan data (*cross-section*) dari tahun 2007-2016, oleh karena itu menggunakan Data Panel. Data yang dibutuhkan antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, Investasi, Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU). Sumber data yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

### 3.3. Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah model regresi data panel, menggunakan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$PT_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Pen_{it} + \beta_3 Inv_{it} + \beta_4 DAK_{it} + \beta_5 DAU_{it} + e_{it}$$

Dimana  $PT_{it}$  adalah tingkat pengangguran terbuka per kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ ,  $PDRB_{it}$  per kabupaten/kota provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ ,  $Pen_{it}$  adalah jumlah kelulusan Pendidikan per kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ ,  $\beta_3 Inv_{it}$  adalah realisasi Investasi per kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ ,  $DAK_{it}$  adalah Dana Alokasi Khusus yang di alokasikan per kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ ,  $DAU_{it}$  merupakan Dana Alokasi Umum yang

dialokasikan per kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur pada tahun  $t$ . Sedangkan tanda  $\alpha$  adalah Konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  adalah koefisien regresi variabel bebas, dan tanda  $e_{it}$  adalah *error term*/koefisien pengganggu.

### 3.4. Analisis Regresi Data Panel

Regresi untuk data panel disebut dengan regresi model data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama data panel merupakan gabungan dari dua data yakni time series dan cross section yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

#### a. Metode Common Effect

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi data dengan kombinasi data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

#### b. Metode Fixed Effect

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antara ruang dan waktu. Dalam estimasi model *Fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dan ketika terdapat heteroskedastisitas menggunakan fixed effect dengan cross section weight.



Teknik model Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar variabel independen namun intersepnya sama antara waktu (*time invariant*).

### c. Model Random Effect

Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap provinsi mempunyai intersep. Namun demikian dengan diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random.

## 3.5. Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data

Dalam bagian ini ada dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antar model *fixed effect* dengan *common effect* yang disebut *signifikansi fixed effect*. Kedua uji dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dengan *random effect* yang biasa disebut uji hausman (Sriyana, 2014).

### a. Uji Chow Test

Tahapan pertama pengujian model adalah menguji antar *common effect* dan *fixed effect*. Pada uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk mengetahui model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), atau dibutuhkan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*).

Nilai F hitung yang diperoleh selanjutnya diuji berdasarkan nilai F tabel dengan F statistic. Kesimpulannya adalah jika F-statistik > nilai F-tabel maka menolak hipotesis nol sehingga regresi data panel menggunakan fixed effect lebih baik dibandingkan dengan common effect.

**a. Uji Huasman test**

Uji ini merupakan pemilihan model fixed effect dan random effect dilakukan dengan asumsi bahwa kedua model pendekatan tersebut adalah lebih baik dibandingkan dengan model OLS. Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang baik diantara model LSDV pada pendekatan fixed effect dan GLS pada pendekattan random effect.

**3.6. Pengujian Hipotesis**

**3.6.1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Menurut Widarjono (2013), pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dengan datanya atau mengukur seberapa baik garis regresi dengan datanya atau mengukur presentasi total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Apabila angkanya mendekati 1 maka hasil regresinya semakin baik, dan sebaliknya, karena  $R^2$  mampu menjelaskan data aktualnya.

Nilai  $R^2$  sendiri anantara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Artinya semakin besar  $R^2$  maka semakin besae pula variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasio variabel-variable independen, dan begitu sebaliknya.

### 3.6.2. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga untuk menguji koefisien dari variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dibuat hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{Paling tidak terdapat } \beta \neq 0$$

Terdapat formula untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama atau menyeluruh. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen signifikan, dan sebaliknya. Selanjutnya, membandingkan dengan probabilitasnya, maka probabilitas pada derajat keyakinan 10% maka bila probabilitas  $< 0.10$ , berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas  $> 0.10$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terhadap dependen secara signifikan.

### 3.6.3. Uji t (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji ini merupakan uji yang digunakan pada setiap variabel apakah secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  atau juga

menggunakan probabilitasnya pada alfa tertentu. Model regresinya sebagai berikut:

$$PT_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Pen_{it} + \beta_3 Inv_{it} + \beta_4 DAK_{it} + \beta_5 DAU_{it} + e_{it}$$

Sehingga dapat dibuat hipotesis masing-masing variabel:

➤ X1 (PDRB)

Ho :  $\beta_1 \geq 0$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel PDRB (X1) terhadap variabel Y

Ha :  $\beta_1 < 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel PDRB (X1) terhadap variabel Y

➤ X2 (Pendidikan)

Ho :  $\beta_2 \geq 0$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Pendidikan (X2) terhadap variabel Y

Ha :  $\beta_2 < 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Pendidikan (X2) terhadap variabel Y

X3 (Investasi)

Ho :  $\beta_3 \geq 0$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Investasi (X3) terhadap variabel Y

Ha :  $\beta_3 < 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Investasi (X3) terhadap variabel Y

X4 (DAK)

➤  $H_0 : \beta_4 \geq 0$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel DAK (X4) terhadap variabel Y

$H_a : \beta_4 < 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel DAK (X4) terhadap variabel Y

➤ X5 (DAU)

$H_0 : \beta_5 \geq 0$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel DAU (X5) terhadap variabel Y

$H_a : \beta_5 < 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel DAU (X5) terhadap variabel Y

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Apabila membandingkan dengan probabilitas pada derajat keyakinan 10% maka bila probabilitas  $< 0,10$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dan begitu sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Deskripsi Data

Untuk memperoleh gambaran deskriptif dari variabel pengangguran, produk regional domestik bruto, pendidikan, investasi, dana alokasi khusus, dana alokasi umum, maka dilakukan pengolahan deskriptif dari data Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Perhitungan Mean, Median, Maximum, Minimum dan Standar Deviasi

Pengangguran		C	PDRB	Pendidikan	Investasi	DAK	DAU
Mean	9.36444	1	146335	3827.04	931452	46.1147	275222
Median	8.95	1	118040	2282.5	496743	13.459	264286
Maximum	17.02	1	443202	10487	6693990	1.002	665150
Minimum	4.87	1	31538	704	1500	594	1366
Std. Dev.	2.77806	0	99776	2844.44	1133080	85.893	176027

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa perhitungan mean dari variabel pengangguran sebesar 9.36444 persen dan median sebesar 8.95 persen dengan standar deviasi sebesar 2.77806. Adapun nilai maximum dari variabel pengangguran sebesar 17.02 persen pada tahun 2007 di wilayah Bontang. Hasil dari nilai minimum yang terdapat di wilayah Kutai Timur yakni 4.87 persen pada tahun 2016. Dapat dilihat perbedaan selisih antara nilai maximum dan nilai minimum pada dua wilayah yang berbeda yakni sebesar 12.15 persen.

Bedasarkan perhitungan mean dari variabel PDRB sebesar Rp 146.334.500, dan median sebesar Rp 118.040.000 dengan standar deviasi sebesar 99776. Adapun nilai maksimum sebesar Rp 443.202.000 tahun 2007 di wilayah Bontang, dengan nilai minimum sebesar 31.538.000 pada tahun 2007 di wilayah Penajam Pasir Utara. Selisih antara nilai maximum dan minimum terjadi karena di Bontang terdapat perusahaan pupuk Kaltim terbesar di Indonesia dan dapat mengasilka PDRB terbesar di Kalimantan Timur.

Bedasarkan perhitungan mean dari variabel Pendidikan sebesar 3827 orang dan median sebesar 2282 orang dengan standar deviasi sebesar 1133080. Terdapat nilai maximum sebesar 10487 orang pada wilayah Samarinda pada tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 704 orang di wilayah Penajam Pasir Utara pada tahun 2007.

Bedasarkan perhitungan mean dari variabel Investasi sebesar Rp 931.452.400.000 dan median sebesar Rp 496.742.500.000 dengan standar deviasi sebesar 1133080. terdapat nilai maximum sebesar Rp 669.399.000.000 pada tahun 2013 di wilayah Berau, dengan nilai minimum sebesar 1.500.000.000 di wilayah Balikpapan pada tahun 2015.

Bedasarkan perhitungan mean dari variabel DAK sebesar Rp 46.114.660 dan median sebesar Rp 13.459.000 dengan standar deviasi sebesar 85.893. Adapun nilai maksimum sebesar Rp 1.200.000 tahun 2010 di wilayah Samarinda, dengan nilai minimum sebesar Rp 5000.000 pada tahun 2013 di wilayah Samarinda.

Bedasarkan perhitungan mean dari variabel DAU sebesar Rp 275.222.100 dan median sebesar Rp 264.286.000 dengan standar deviasi sebesar 176027. Adapun nilai maksimum sebesar Rp 665.150.000 tahun 2016 di wilayah Samarinda, dengan nilai minimul sebesar Rp 1.366.000 pada tahun 2011 di wilayah Kutai Kartanegara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2007-2016. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel – variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut ialah :

1. Y adalah Pengangguran antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.
2.  $X_1$  adalah PDRB antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.
3.  $X_2$  adalah Pendidikan antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.
4.  $X_3$  adalah Investasi antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.
5.  $X_4$  adalah DAK antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.
6.  $X_5$  adalah DAU antar kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur.

#### **4.2. Pemilihan model regresi dalam pengolahan data**

Dalam model regresi data panel mempunyai tiga macam model, yakni regresi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Maka perlu dilakukan uji pemilihan model agar dapat memperoleh dugaan yang efisien. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :



## 1. Uji Chow (uji F-statistik)

Uji ini dilakukan untuk memilih mana yang lebih baik antara model common effect dengan model fixed effect dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : memilih menggunakan estimasi model common effect
- b.  $H_1$  : memilih menggunakan estimasi model fixed effect

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikansi ( $\leq 10\%$ ), maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan jika p-value tidak signifikan ( $\geq 10\%$ ), maka model yang digunakan adalah model common effect.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.817663	(8,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.99433	8	0.0000

( Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9)

Nilai distribusi Chi-Square dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 9 adalah 42.99433 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi fixed effect dan random effect. Uji hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : memilih menggunakan estimasi model random effect
- b.  $H_1$ : memilih menggunakan estimasi model fixed effect

Untuk melakukan uji hausman, maka dapat melihat dari nilai p-value apabila signifikan ( $\leq 10\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect. Sedangkan jika p-value tidak signifikan ( $\geq 10\%$ ), maka model yang digunakan adalah estimasi Random Effect.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.752297	5	0.0565

(Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9)

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan menggunakan Eviews 9 adalah sebesar 10.752297 dengan probabilitas 0.0565 (kurang dari 10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

### 3. Estimasi Fixed Effect

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/29/19 Time: 20:22  
Sample: 2007 2016  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.33652	1.506420	8.853120	0.0000
X1	1.05E-05	6.74E-06	1.562072	0.1224
X2	-0.000791	0.000343	-2.307564	0.0237
X3	-3.67E-07	2.06E-07	-1.781402	0.0788
X4	-0.002939	0.002686	-1.094195	0.2773
X5	-7.29E-06	2.22E-06	-3.284520	0.0015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.637682	Mean dependent var	9.364444
Adjusted R-squared	0.575706	S.D. dependent var	2.778056
S.E. of regression	1.809566	Akaike info criterion	4.166086
Sum squared resid	248.8641	Schwarz criterion	4.554945
Log likelihood	-173.4738	Hannan-Quinn criter.	4.322896
F-statistic	10.28925	Durbin-Watson stat	1.480451
Prob(F-statistic)	0.000000		

Y : Pengangguran Terbuka (Persen)

X1 : PDRB Riil (Juta Rupiah)

X2 : Pendidikan (Jiwa)

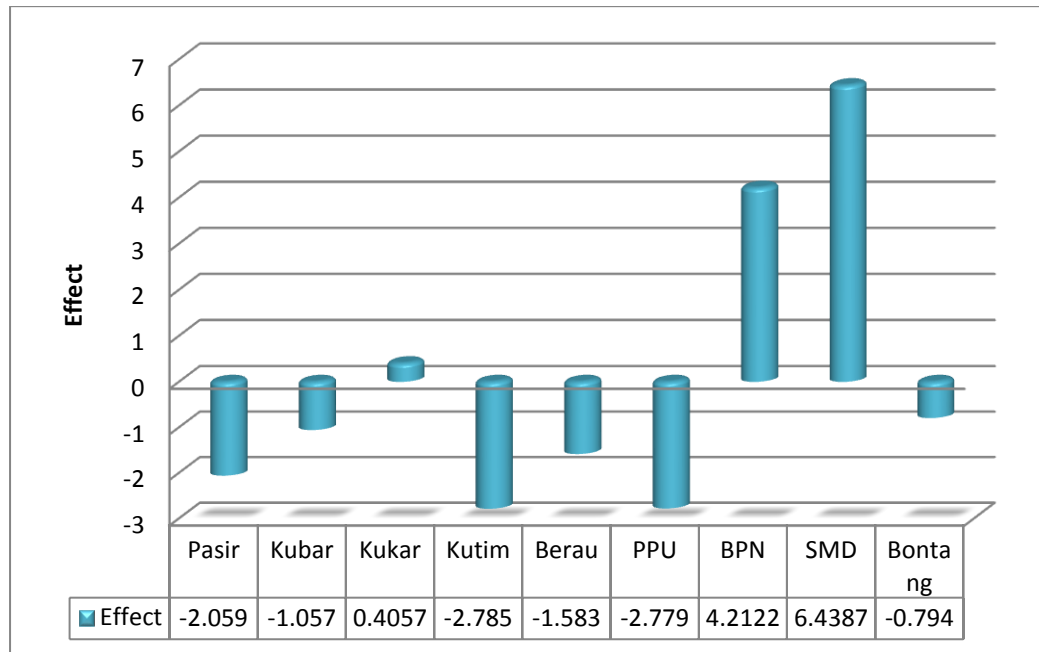
X3 : Investasi (Juta Rupiah)

X4 : DAK (Juta Rupiah)

X5 : DAU (Juta Rupiah)

a. Analisis Perkabupaten dan Kota

Grafik 1



Dari hasil tabel pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur di atas dapat diketahui pengangguran paling tinggi adalah kota Samarinda dengan nilai 6.43874 dan Kota Balikpapan dengan nilai 4.21215. Samarinda menjadi Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang mana dalam satu tahunnya penduduk di wilayah tersebut bisa mencapai 805.688 jiwa dan tidak diimbangi dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang memadai serta kurangnya lahan pertanian, begitupula dengan Balikpapan menjadi daerah tujuan perantauan terutama masyarakat wilayah Sulawesi Selatan, kebanyakan mereka yang merantau bekerja menjadi nelayan dan pedagang. Dua wilayah ini menjadi wilayah padat penduduk karena salah satu kota besar yang terdapat di Kalimantan

Timur. Kota Samarinda dan Kota Balikpapan memiliki wilayah geografis paling kecil di Kalimantan Timur namun 2 daerah ini menjadi wilayah padat penduduk.

Terdapat tiga kabupaten yang memiliki pengangguran paling rendah di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Pasir dengan nilai -2.0588, disusul Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) -2.7787, dan terakhir Kabupaten Kutai Timur dengan nilai -2.7849. Tiga daerah ini memiliki pengangguran terkecil dibanding daerah lain karena jumlah penduduk tiga wilayah tersebut di imbangi dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang tersedia seperti pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit, perkebunan pohon karet, dan terdapat lahan pertanian, serta memiliki wilayah geografis yang luas.

#### 4.2.1. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.1.1. Uji t

**Tabel 4.5**

Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1	1.05E-05	1.562072	0.1224	Tidak Signifikan
X2	-0.000791	-2.307564	0.0237	Signifikan
X3	-3.67E-07	-1.781402	0.0788	Signifikan
X4	-0.002939	-1.094195	0.2773	Tidak Signifikan
X5	-7.29E-06	2.22E-06	0.0015	Signifikan

(Sumber : Olahan Data Eviews 9)

##### a. Pengujian terhadap Produk Regional Domestik Bruto (X1)

Uji statistik untuk variabel PDRB adalah 1.562072. Sedangkan probabilitasnya  $0.1224 > 0.10$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan

Timur. Sehingga ketika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 juta, maka pengangguran akan naik sebesar  $1.05E-05$  %.

b. Pengujian terhadap Pendidikan (X2)

Uji statistik untuk variabel Pendidikan adalah  $-2.307564$  sedangkan probabilitasnya  $0.0237 < 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik data pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Sehingga ketika seseorang lulusan SMA/SMK naik sebesar 1 jiwa, maka pengangguran akan turun sebesar  $0.000791$  %.

c. Pengujian terhadap Investasi (X3)

Uji statistik untuk variabel Investasi adalah  $-1.781402$ . Sedangkan probabilitasnya  $0.0788 < 0.10$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik Investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Sehingga ketika terjadi kenaikan Investasi sebesar 1 juta rupiah, maka pengangguran akan turun sebesar  $3.67E-07$  %.

d. Pengujian terhadap DAK (X4)

Uji statistik untuk variabel DAK adalah  $-1.094195$ . Sedangkan probabilitasnya  $0.2773 > 0.10$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DAK tidak berpengaruh terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Dan untuk nilai koefisien sebesar  $-3.67E-07$ .

e. Pengujian terhadap DAU (X5)

Uji statistik untuk variabel DAU adalah  $-3.284520$ . Sedangkan probabilitasnya  $0.0015 < 0.01$  ( $\alpha$ ) yang berarti secara statistik DAU

berpengaruh signifikan terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Dan untuk nilai koefisien sebesar  $-7.29E-06$ .

#### **4.2.1.2. Uji F (Uji hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh)**

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat signifikan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai f-statistik adalah 10.28925 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar  $0.000000 < 0.10$  ( $\alpha$ ) yang artinya secara bersama-sama variabel PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

#### **4.2.1.3. Koefisien detriminasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengukur seberapa perubahan variabel dependen ketimpangan pembangunan yang dapat dipengaruhi oleh variabel dependen PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, dan DAU. Dari hasil regresi *fixed effect*, nilai koefisien determinan atau R<sup>2</sup> adalah 0.637682 atau 63.7682 persen. Artinya 63.7682 persen terdapat perubahan pada variabel Pengangguran yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, dan DAU, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### **4.3. Pembahasan dan Analisis**

#### **4.3.1. Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terbuka**

Dari hasil yang telah di analisis maka dapat diketahui bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di kabupaten/kota Kalimantan Timur dengan nilai koefisien bernilai positif. Hal ini dapat terjadi karena

peningkatan PDRB pada masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Timur yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang berorientasi pada sektor riil justru tidak mengurangi jumlah pengangguran. Dapat dilihat berdasarkan data PDRB dan jumlah pengangguran di Kalimantan Timur 2007-2016 yaitu peningkatan PDRB tidak dibarengi dengan penurunan jumlah pengangguran, dimana jumlah pengangguran di Kalimantan Timur setiap tahunnya berfluktuasi. Maka dari itu peningkatan PDRB tidak berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan penurunan jumlah pengangguran. Terdapat sektor unggulan penyumbang PDRB terbesar di Kalimantan Timur ialah sektor Pertambangan dan Migas, namun kedua sektor yang menghasilkan PDRB terbesar ini merupakan sektor yang tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja.

Di Kalimantan Timur PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini merupakan cerminan dari peningkatan nilai seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan sektor produksi yang tersedia. Pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor paling banyak menyerap tenaga kerja dibanding sektor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Selamat Siregar yang berjudul Pengaruh PDRB Riil dan Inflasi terhadap Pengangguran di Kota Medan, memperoleh hasil yakni PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran. Sehingga ketika PDRB mengalami peningkatan, maka dampak yang akan terjadi ialah pengangguran di Kota Medan akan ikut meningkat.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri Yanti dan kawan-kawan yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi periode 2010-2014, memperoleh hasil PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan PDRB maka pengangguran menurun, namun sebaliknya ketika PDRB menurun maka pengangguran akan meningkat.

#### **4.3.2. Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran**

Dari hasil analisis dapat menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Timur yang mana hal ini terjadi karena ketika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka semakin dikit pengangguran yang terjadi.. Hal ini sesuai dengan teori Human Capital dimana seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah , berarti di satu pihak dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping itu penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku dan alat sekolah.

Kondisi ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trioanggono yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Upah Minimum dan PDRB terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, yang mana hasil yang diperoleh adalah pendidikan berpengaruh

signifikan positif, yang mana ketika rata-rata pertumbuhan lama sekolah menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imarotus dan Hendry juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Trianggono yang berjudul Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang, yang mana hasil yang diperoleh yakni tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif, hasil ini bertentangan dengan teori human capital.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi dan kawan-kawan yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang, dengan hasil variabel pendidikan berpengaruh signifikan positif. Artinya setiap terjadi peningkatan jumlah penduduk yang berpendidikan akan meningkatkan pengangguran.

#### **4.3.3. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran**

Dari hasil yang telah diperoleh investasi berpengaruh terhadap pengangguran, maka ketika terjadi kenaikan Investasi sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar  $3.67E-07$ . Dapat dijelaskan bahwa setiap adanya investasi yang ditambahkan akan sangat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan Todaro bahwa Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi suatu daerah, karena dengan pembentukan modal dapat membentuk kapasitas produksi maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya pembentukan

lapangan pekerjaan baru, secara tidak langsung investasi mengurangi jumlah pengangguran.

Sesuai dengan pendapat Harrod Domar yaitu investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Apabila kapasitas produksi semakin besar akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar, yakni dengan asumsi *full employment*. Hal ini dapat disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu faktor produksinya ialah tenaga kerja.

Pengaruh signifikan dari variabel investasi dapat dipengaruhi oleh realisasi yang merata sesuai dengan wilayah di kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Maka hal ini dapat menyerap tenaga kerja lebih. Investasi yang paling banyak dilakukan ialah pertambangan batu bara dan perkebunan sawit, yang mana disetiap wilayah kabupaten/kota tidak sedikitnya terdapat kegiatan pertambangan batu bara ataupun perkebunan sawit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri Yanti dan kawan-kawan yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi periode 2010-2014, memperoleh hasil investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penganggura. Artinya ketika investasi meningkat maka pengangguran juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syaihu yang berjudul Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, memperoleh hasil bahwa investasi

swasta dan investasi pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran di Kalimantan Timur.

#### **4.3.4. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengangguran**

Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh bisa disebabkan oleh pendanaannya yang diberikan terkhususkan untuk bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur jalan, bidang infrastruktur irigasi, bidang infrastruktur air mineral, bidang infrastruktur sanitasi, bidang infrastruktur pemerintah desa, dan bidang sarana dan prasarana kawasan perbatasan. Dana yang di alokasikan untuk DAK tidaklah besar sehingga menyebabkan DAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Untuk bidang infrastruktur jalan setidaknya hanya dapat menyerap tenaga kerja yang tidak bertahan lama, yang mana ketika infrastruktur jalan itu telah selesai maka tenaga kerja yang dipekerjakan tersebut dapat menganggur kembali.

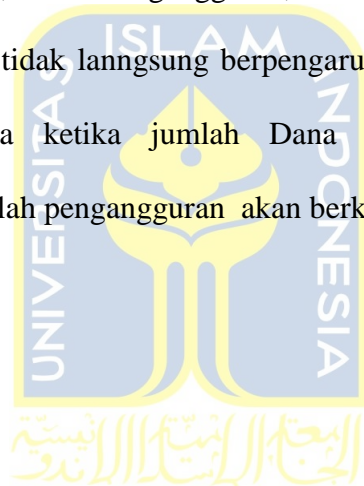
Penelitian yang dilakukan oleh anisa Setyawati yang berjudul Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran, memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Artinya ketika terjadi kenaikan jumlah Dana Alokasi Khusus tidak mengurangi jumlah pengangguran.

#### **4.3.5. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengangguran**

Dari hasil yang telah di analisis dapat menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena DAU lebih

mengacu kepada pendanaan pegawai serta infrastruktur. Ketika pendanaan infrastruktur berjalan dengan baik maka dapat menarik tenaga kerja yang lebih. Sehingga dapat mengurangi pengangguran yang terdapat di kabupaten/kota Kalimantan Timur. Maka ketika terjadi kenaikan DAU sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran sebesar  $7.29E-0$ .

Penelitian yang dilakukan oleh anisa Setyawati yang berjudul Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran, memperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum secara tidak langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran. Artinya ketika jumlah Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan, maka jumlah pengangguran akan berkurang.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

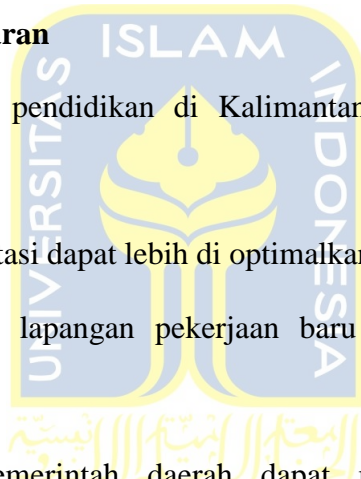
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengangguran antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2007-2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur tidak berpengaruh positif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Hal ini dapat terjadi karena sektor penyumbang PDRB terbesar yang terdapat di Kalimantan Timur bukanlah sektor yang dapat menyerap tenaga kerja lebih. Seperti halnya sektor pertambangan, perusahaan pupuk kaltim, perkebunan sawit kegiatan produksi lebih di tunjang oleh modal dan teknologi yang tinggi. Maka dapat disimpulkan lebih banyak capital intensive dibandingkan dengan labor intensive.
2. Variabel Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh negatif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Hal ini sesuai dengan teori Human Capital dimana seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan
3. Variabel Investasi Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh negatif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Hal ini dapat terjadi karena adanya investasi yang ditambahkan akan sangat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

4. Variabel Dana Alokasi Khusus Provinsi Kalimantan Timur tidak berpengaruh negatif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Artinya ketika terjadi kenaikan jumlah Dana Alokasi Khusus tidak mengurangi jumlah pengangguran.
5. Variabel Dana Alokasi Umum Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh negatif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Artinya ketika jumlah Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan, maka jumlah pengangguran akan berkurang.

## 5.2. Implikasi dan Saran

1. Diharapkan agar pendidikan di Kalimantan Timur dapat di tingkatkan kualitasnya.
2. Diharapkan investasi dapat lebih di optimalkan oleh pemerintah daerah, agar dapat menambah lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Di harapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan dana yang dialokasikan untuk DAU agar pelaksanaan desentralisasi dalam membantu kuangan daerah untuk membiayai pembangunan yang khususnya dalam hal mengurangi tingkat pengangguran dapat terlaksana.



### Daftar Pustaka

- Arfida BR. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Atmanti, Dwi Hastarini. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan (online)*, Vol. 2 No. 1, (*journal.uny.ac.id*) diakses 18 Februari 2013.
- BPS. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kota Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Retrieved from [kaltim.bps.go.id](http://kaltim.bps.go.id)
- BPS. Banyaknya Murid SMU dan SMA Yang Lulus UAN menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Retrieved from [kaltim.bps.go.id](http://kaltim.bps.go.id)
- BPS. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2007-2016. Retrieved from [kaltim.bps.go.id](http://kaltim.bps.go.id)
- BPTP. (2011). Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kalimantan Timur 2011. Retrieved from [litbang.pertanian.go.id](http://litbang.pertanian.go.id)
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Timur. Retrieved from [dpmptsp.kaltimprov.go.id](http://dpmptsp.kaltimprov.go.id)
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Republik Indonesia. Retrived From [djpk.depkeu.go.id](http://djpk.depkeu.go.id)
- Edy, Irwan Christanto. 2009. Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengangguran Di Propinsi Dati I Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Eisnis dan Perbankan*, 17 (4).
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



- Hartanto, Trianggono Budi-041111039. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- Kamaludin. 1995. Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyadap Karet dan Pemetik Kopi Perkebunan Negara. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kamaluddin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kaufman, Bruce E. and Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economic Labor Markets*. USA: Georgia State University.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Airlangga.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Ekonomimakro, Edisi Kelima*. Tejemahan Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mankiw, Gregory.N. 2007. *Makroekonomi edisi keenam*. Penerbit Erlangga:Jakarta.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Prasojo, Priyo. 2009. Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta PT. Media Edukasi.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2 Juli 2013.
- Suhaarjo, Supardi 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sudono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar: Pengangguran, Inflasi dan Kebijakan Pemerintah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah dan dasar Kebijakan (edisi ke dua)*, Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima*. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Yudhiarso, Setyo Tri, P. Edi Suswandi dan Achmad Qosjim. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang Tahun 2004-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.



## Lampiran

### 1. Data Pengangguran, PDRB, Pendidikan, Investasi, DAK, DAU

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pasir	2007	10.89	110741	1772	396473	8.357	154917
Pasir	2008	7.76	117463	2027	694947	9.149	183168
Pasir	2009	7.64	125415	2189	98000	7.557	126666
Pasir	2010	7.79	177100	2219	19590	7.284	25257
Pasir	2011	8.41	122828	2152	435829	8.659	208084
Pasir	2012	10.18	127647	2424	912596	7.398	280967
Pasir	2013	9.25	124645	2432	287513	15.127	301950
Pasir	2014	6.69	135775	5268	469577	7.898	308251
Pasir	2015	9.06	131298	3850	419295	7.862	260436
Pasir	2016	7.57	122238	4559	236087	109.800	385289
Kutai Barat	2007	7.71	70979	1244	846521	140.211	331947
Kutai Barat	2008	6.83	74878	1170	774998	56.581	369683
Kutai Barat	2009	7.37	79084	1508	98000	47.546	339903
Kutai Barat	2010	7.97	90866	1421	436499	69.801	317456
Kutai Barat	2011	9.11	88444	1715	3238755	48.300	437835
Kutai Barat	2012	8.23	94276	1639	326458	72.611	535530
Kutai Barat	2013	8.03	126105	1866	913799	104.101	599528
Kutai Barat	2014	6.84	128009	1793	640068	90.679	468645
Kutai Barat	2015	10.77	130487	1829	1929293	6.425	493715
Kutai Barat	2016	8.75	127813	1811	2149922	91.71	611428
Kukar	2007	10.68	210151	4625	911668	23.924	204324
Kukar	2008	9.82	215819	5258	373604	9.474	74454
Kukar	2009	11.38	216278	6138	1449732	38.375	139389
Kukar	2010	11.53	192343	6052	1978658	15.163	69694
Kukar	2011	7.68	189261	6209	2919953	50.266	1366
Kukar	2012	7.89	195282	6983	45149	50.178	59092
Kukar	2013	7.37	190315	6984	1713895	70.261	150246
Kukar	2014	7.65	183614	7645	1102882	72.361	127011
Kukar	2015	10.22	189422	7314	532273	210.738	119441
Kukar	2016	7.97	158807	7389	521773	349.116	111881
Kutai Timur	2007	8.49	276680	1498	1818591	52.491	273570
Kutai Timur	2008	5.09	267149	1674	2004510	42.528	292217
Kutai Timur	2009	14.59	282109	1967	1632672	30.35	184711
Kutai Timur	2010	12.71	229547	2118	1027850	19.440	68979
Kutai Timur	2011	9.41	261856	2371	1250904	13.918	311401

Kutai Timur	2012	6.49	275405	2638	4309650	14.290	452003
Kutai Timur	2013	6.09	274495	2638	3694128	12.067	506528
Kutai Timur	2014	5.65	271998	2790	1946406	15.432	565747
Kutai Timur	2015	5.14	202130	2714	931237	21.362	557143
Kutai Timur	2016	4.87	251190	2752	1405387	175.662	548540
Berau	2007	10.96	73113	1281	88845	9.853	295970
Berau	2008	9.82	74891	1040	67591	15.427	300856
Berau	2009	11.38	76385	1323	110100	21.001	254362
Berau	2010	9.33	80756	1395	270654	16.408	160319
Berau	2011	8.21	95295	1559	876411	9.669	325030
Berau	2012	5.79	106836	1665	1279420	5.520	340428
Berau	2013	5.85	114452	1670	6693990	6.641	471930
Berau	2014	10.05	120310	1974	1267281	7.763	498009
Berau	2015	5.72	124098	1822	1929293	6.425	450656
Berau	2016	6.08	118617	1898	1160750	154.171	543127
PPU	2007	11.98	31538	704	36354	8.840	52630
PPU	2008	10.74	32786	978	41300	7.519	33092
PPU	2009	10.87	33622	1217	31302	6.199	22708
PPU	2010	9.78	32029	1366	25950	3.448	70568
PPU	2011	8.44	36727	1415	87641	71.954	118428
PPU	2012	7.53	38984	1588	3111	4.137	169034
PPU	2013	7.97	41288	1491	3811	4.588	194579
PPU	2014	7.52	55043	1728	356071	2.216	188714
PPU	2015	7.28	41368	1610	1681097	4.490	138285
PPU	2016	6.01	40789	1668	356071	86.002	254752
Balikpapan	2007	15.67	96387	5807	164584	7.601	179471
Balikpapan	2008	16.06	106232	6437	126700	7.601	174390
Balikpapan	2009	13.7	106031	6505	664589	34.592	176849
Balikpapan	2010	11.76	102735	6455	415000	6.492	76988
Balikpapan	2011	12.14	104051	6968	234759	7.929	268136
Balikpapan	2012	8.95	109065	7235	50000	13.459	385085
Balikpapan	2013	7.95	110894	7344	573500	23.187	427133
Balikpapan	2014	7.56	113971	7601	3508960	7.989	449982
Balikpapan	2015	5.95	113485	7472	1500	9.924	388230
Balikpapan	2016	8.17	116914	7536	255037	82.612	391898
Samarinda	2007	13.28	44234	6810	236026	8.162	288805
Samarinda	2008	12.31	45880	7224	437900	8.162	278631
Samarinda	2009	10.19	47471	8521	6000	47.985	268444
Samarinda	2010	9.22	41945	8741	244406	1.002	180819

Samarinda	2011	10.9	42027	9333	230370	2.681	397675
Samarinda	2012	9.71	46687	9966	763327	4.361	518878
Samarinda	2013	8.57	47978	10058	634361	16.596	579635
Samarinda	2014	7.56	49568	10487	428056	20.903	614367
Samarinda	2015	5.95	47407	10272	789329	594	590234
Samarinda	2016	5.9	47825	10380	2000	336.767	665150
Bontang	2007	17.02	443202	1545	218828	12.325	77531
Bontang	2008	16.32	432343	1824	189556	7.390	48929
Bontang	2009	14.66	407131	2130	11283	7.667	16420
Bontang	2010	12.77	375258	1927	471712	6.243	55178
Bontang	2011	12.44	403610	2225	822030	4.820	93936
Bontang	2012	14.32	299980	2234	651094	13.459	134544
Bontang	2013	11.19	275932	2331	1765064	9.670	140109
Bontang	2014	9.38	260767	2347	3263745	7.776	153186
Bontang	2015	12.07	265937	2339	2952284	5.882	104683
Bontang	2016	12.25	256291	2343	456530	176.359	202805

